

# **GAMBARAN INFEKSI *Tinea pedis* PADA SELA-SELA JARI KAKI PETANI : LITERATURE REVIEW**

**SIGIT NUGRAHA**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT  
PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN  
2020**

Jl.Subyadinata No.07 Tlp/Fax 0262 - 235946 Garut - Jawa Barat  
email : sigitg929@gmail.com

---

## **ABSTRAK**

### **GAMBARAN INFEKSI *Tinea Pedis* PADA SELA-SELA JARI KAKI PETANI : LITERATURE REVIEW**

Terdiri dari V Bab, 41 Halaman, Tabel, Lampiran

Petani merupakan suatu pekerjaan yang mengharuskan seseorang berada di tempat yang basah. Menyebabkan kaki petani selalu lembab dan basah karena petani terjadi kontak langsung dengan air dan lumpur. Hal tersebut tentunya merupakan faktor yang mendukung untuk terjadinya pertumbuhan jamur atau fungi. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur adalah *Tinea pedis*. *Tinea pedis* merupakan infeksi kulit pada sela jari dengan gejala awal terdapat rasa gatal diantara sela-sela jari kaki dan berkembang menjadi vesikel-vesikel kecil yang pecah dan mengeluarkan cairan encer. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu mengetahui, apakah ada tidaknya infeksi jamur *Tinea pedis* pada sela-sela jari kaki petani serta mengetahui persentase kejadian infeksi *Tinea pedis* pada sela-sela jari kaki petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan desain penelitian metode telaah literatur review. Literatur review merupakan bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti serta dipublikasikan. Hasil penelitian dari ke-3 jurnal terdapat infeksi *Tinea pedis* terhadap kaki petani. Adapun jurnal Muhtadin (2018) dari 61 sample , yang terinfeksi *Tinea pedis* didapat 13,33%, dan jurnal Atun Farihatun (2017) dari sampel 70 yang terinfeksi *Tinea pedis* didapat 14%, sedangkan pada jurnal Nurbidayah,dkk (2017) dari sampel 48 yang terinfeksi *Tinea pedis* didapat sebanyak 61,5%. Dengan demikian jika para petani tidak menjaga kebersihan kaki serta kebersihan sepatu,dan kaus kaki yang tepat, maka kemungkinan akan terinfeksi oleh *Tinea pedis* yang dapat merugikan petani tersebut. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang infeksi *Tinea pedis* yang dilakukan di laboratorium mikologi dengan menggunakan metode pemeriksaan lain.

**Kata kunci :** *Tinea pedis*, petani, kerokan kulit sela-sela jari.

Pustaka :

## **ABSTRAK**

### **GAMBARAN INFEKSI *Tinea Pedis* PADA SELA-SELA JARI KAKI PETANI : LITERATURE REVIEW**

*Consists of Chapter V, 41 Pages, Tables, Appendices*

*Farmers is a job that requires someone to be in a wet place. Causing farmers to always moist and wet feet because farmers come in direct contact with water and mud. This is certainly a factor that supports the growth of fungi or fungi. One skin disease caused by fungus is *Tinea pedis*. *Tinea pedis* is an infection of the skin between the fingers with initial symptoms of itching between the toes of the toes and developing into small vesicles that rupture and release a thin fluid. The purpose of this study is to find out whether or not there is a *Tinea pedis* fungus infection on the sidelines of a farmer's toes and to know the percentage of the incidence of a *Tinea pedis* infection between a farmer's toes. The method used in this research is descriptive method, using the research design review literature review method. Literature review is written material in the form of books, journals that discuss topics to be studied and published. The results of studies from all three journals contained a *Tinea pedis* infection of a farmer's feet. The journal Muhtadin (2018) from 61 samples, infected with *Tinea pedis* obtained 13.33%, and the journal Atun Farihatun (2017) from 70 samples infected with *Tinea pedis* obtained 14%, whereas in the journal Nurbidayah, et al (2017) from sample 48 infected with *Tinea pedis* obtained as much as 61.5%. Thus, if farmers do not maintain proper foot hygiene and clean shoes, and socks, they are likely to be infected by *Tinea pedis* which can harm the farmer. Further research needs to be carried out further research on *Tinea pedis* infections conducted in mycology laboratories using other examination methods.*

*Keywords: *Tinea pedis*, farmers, skin scrapings between fingers.*

*References :*

## PENDAHULUAN

bersekala kecil sangat menonjol sifat kerjasama satu dengan yang lainnya, mengusahakan pertanian dengan mengutamakan tenaga yang berasal dari keluarga mereka sendiri, dan menggunakan teknologi yang masih sangat sederhana serta biasanya hasil pertanian mereka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Petani merupakan suatu pekerjaan yang mengharuskan seseorang berada di tempat yang basah. Menyebabkan kaki petani selalu lembab dan basah karena petani terjadi kontak langsung dengan air dan lumpur. Hal tersebut tentunya merupakan faktor yang mendukung untuk terjadinya pertumbuhan jamur atau fungi. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur adalah *Tinea pedis*. *Tinea pedis* merupakan infeksi kulit pada sela jari dengan gejala awal terdapat rasa gatal diantara sela-sela jari kaki dan berkembang menjadi vesikel-vesikel kecil yang pecah dan mengeluarkan cairan encer.

Menurut Hezmela (dalam rizky,2006;1) penyakit kulit tersebut disebabkan oleh beberapa jenis jamur yang merupakan salah satu masalah negara-negara di daerah tropis seperti Indonesia. Kondisi kulit yang mudah berkeringat dan lembab, kebersihan diri yang tidak terjaga dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan merupakan faktor yang memungkinkan pertumbuhan jamur penyebab penyakit kulit. Adapun Gandjar (dalam Rizky, 2006; 1), mengemukakan bahwa jamur atau fungi termasuk pada sel eukariotik yang tidak memiliki klorofil, tumbuh sebagai hifa, memiliki dinding sel yang mengandung kitin, bersifat heterotrof menyerap nutrien melalui dinding selnya, dan mengekskresikan enzim-enzim ekstraselular ke lingkungan melalui spora, melakukan reproduksi seksual dan aseksual.

Golongan jamur dermatofita ini mempunyai sifat dapat mencernakan keratin misalnya stratum korneum pada kulit (epidermis), rambut, kuku dan

menyebabkan dermatofitosis. Dermatofita terbagi dalam tiga genus yaitu *Trichophyton*, *Mycrosporium* dan *Epidermophyton*. Siregar (dalam Amanah,dkk 2008;1) .Mikrofungi yang hidup pada keratin akan melepaskan toksin yang bisa menimbulkan peradangan dan iritasi berwarna merah dan gatal. Infeksinya bisa berupa bercak-bercak warna putih, merah, atau hitam di kulit dengan bentuk simetris.

*Tinea pedis* paling sering disebabkan oleh *Trichophyton rubrum* yang memberikan kelaian menahun. Sebagian penderitanya merasa terganggu ketika muncul bau tak sedap. Hal ini tidak menutup kemungkinan munculnya infeksi bakteri sekunder. *Tinea pedis* banyak terlihat pada orang yang dalam kehidupan sehari-hari banyak bersepatu tertutup disertai perawatan kaki yang buruk dan para pekerja dengan kaki yang sering basah seperti tukang cuci, petani dan tentara. Perdoski (dalam Amanah,dkk 2008;1). Infeksi jamur ini menyangkut hampir disemua kelompok usia dan jenis kelamin, serta merupakan penyakit infeksi dermatofita yang sering terjadi. Penyakit ini juga sering disebut kutu air penyakit jamur kulit.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian metode telaah literatur review. Menurut Semiawan, (2010) mengemukakan,bahwa literatur review merupakan bahan yang tertulis berupa buku, jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti serta dipublikasikan.

### Strategi Pencarian

Penelusuran penelitian yang digunakan dalam literatur review didapat melalui media elektronik atau internet, adapun kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur review yaitu jamur (*Tinea pedis*) pada kerokan sela-sela jari kaki petani. Dalam hal ini penelusuran

literatur review, peneliti menggunakan database portal Garuda dan *google scholar*.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Adapun kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Jurnal yang diambil pada 10 tahun terakhir 2010-2020.
- b. Jurnal penelitian Deskriptif.
- c. Jurnal pada jamur (*Tinea pedis*) pada kerokan sela-sela jari kaki petani.
- d. Jurnal dengan full text ( dokumen didalamnya tekstual ).

Adapun kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Jurnal yang bukan jamur (*Tinea pedis*) pada kerokan sela-sela jari kaki petani.
- b. Jurnal yang kurang dari 10 tahun terakhir.
- c. Jurnal yang bukan penelitian deskriptif.

### **Jadwal penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari mulai penentuan topik pada tanggal 17 November 2019 sampai dengan penyusunan literature review pada bulan Juli 2020.

### **Tahap Penelitian**

- a. Merumuskan masalah
- b. Mencari/mengumpulkan data literatur review
- c. Mengevaluasi kelayakan data/literatur
- d. Analisis data
- e.

### **Etika Penelitian**

- a. Tidak melakukan penipuan tahapan
- b. Tidak manipulasi dan bersikap transparansi
- c. Tidak memasukan hasil mengutip sumber dengan keterangan sumber

## Hasil

Pada penelitian studi literatur review ini, jurnal yang diperoleh 5 jurnal dari *Google Scholar*. Dan yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 3 jurnal. Adapun hasil penelitian yang didapatkan, disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1** Hasil Penelitian Jurnal

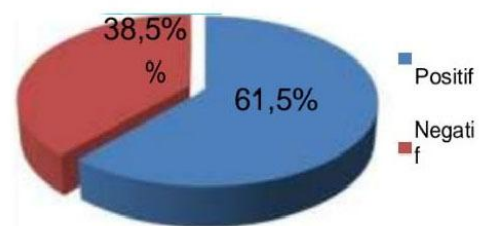
No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Sampel (n)	Hasil Penelitian
1	Fadlilla Muhtadin, Imas Latifah (2018)	Hubungan <i>Tinea pedis</i> dengan lamanya bekerja sebagai nelayan di pulau panggang kepulauan seribu Jakarta utara	Deskriptif	60 sampel	13,33% Positif mengalami <i>Tinea Pedis</i> (8 Orang)
2	Atun Farihatun, dkk (2017)	Identifikasi jamur penyebab <i>Tinea pedis</i> pada kaki penyadap karet di PTPN VIII Cikupa Desa Cikupa Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Tahun 2017	Deskriptif	70 sampel	14% Positif Terinfeksi Jamur <i>Tinea Pedis</i> (18 Orang)
3	Nurbidayah ,dkk (2017)	Gambaran infeksi <i>Tinea pedis</i> dengan pemeriksaan secara langsung pada petani Padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Juli 2017	Deskriptif	13 sampel	61,5 % Positif Terinfeksi Jamur <i>Tinea Pedis</i> (9 Orang)

## Pembahasan

Infeksi *Tinea pedis* adalah infeksi dermatofita yang menular, sering kali menimbulkan infeksi pada manusia, karena jamur ini bisa hidup dan tumbuh dimana saja baik di udara, tanah, air, pakaian, dan ditubuh manusia sendiri. Seperti dapat terjadi pada sela-sela jari kaki dan area interdigitalis yang tumbuh dengan baik dalam kondisi lembab, yang disebabkan oleh jamur, Dermatofita merupakan golongan jamur yang membutuhkan keratin untuk pertumbuhannya, Jamur ini akan menyerang jaringan yang mengandung keratin seperti kulit, rambut dan kuku. *Tinea pedis* paling umum disebabkan oleh *Trichohyton rubrum*. *Trichohyton rubrum* menyerang kulit yang berlokasi di sela-sela jari kaki pada orang yang kerap memakai sepatu, yang menyebabkan infeksi kulit yaitu *Tinea pedis*,

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhtadin (2018; 105), mengemukakan bahwa dari 60 sample terdapat sebanyak 13,33%, positif (8 orang) mengalami *Tinea pedis*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umah, 2016 (dalam Muhtadin, 2018;105) tentang angka kejadian *Tinea pedis*, yang pernah dilakukan pada nelayan, dengan menemukan angka kejadian *Tinea pedis* sebanyak 9,09%. Hasil ini membuktikan bahwa lamanya bekerja merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memicu terjadinya infeksi *Tinea pedis*. Menurut Kurniawan, 2006 (dalam Muhtadin, 2018; 106). Lingkungan tempat kerja merupakan tempat potensial yang mempengaruhi kesehatan para pekerja yang dapat menyebabkan penyakit, Pada umumnya jamur tumbuh dengan baik di tempat yang lembab dan jamur juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga kalau hal tersebut berlangsung lama, maka para pekerja tersebut akan semakin berpotensi untuk mengalami infeksi jamur khususnya *Tinea pedis*.

Infeksi *Tinea pedis* juga dapat disebabkan oleh petani yang selalu memakai sepatu cukup lama lebih dari 6 jam setiap harinya, sehingga infeksi *Tinea pedis* tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan pemakain sepatu tertutup dalam aktifitas atau pekerjaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurbidayah, dkk. (2017;1), tentang gambaran infeksi *Tinea pedis* dengan pemeriksaan langsung pada petani padi, jenis penelitian ini menggunakan metode *Survey Deskriptif*, dengan sample pemeriksaan yang digunakan adalah kerokan kulit kaki petani, pengambilan sample dilakukan secara *Purposive Sampling*, yang memiliki kriteria gejala klinis *Tinea pedis*, yaitu rasa gatal, nyeri, terlihat lesi dibagian kulit, dan adanya sisik yang berwarna putih. Adapun bahan yang digunakan adalah, kerokan kulit pada petani, PDA (*Potato Dextros Agar*), LPBC (*Lactophenil Cotton Blue*), dan Alkohol 70%, aqua streril, Chloramphonicol (mg/L) Hasil penelitian pemeriksaan mikroskopis menunjukkan, dari 13 sample yang diperiksa didapat 61,5% positif terinfeksi *Tinea pedis*. Sedangkan Presentasi infeksi *Tinea pedis* pada petani, berdasarkan penelitian literature review dapat dilihat pada gambar berikut ;



**Gambar 4.1** Persentase Infeksi *Tinea pedis* pada petani

Berdasarkan Gambar Nurbidayah (2017:11) menunjukkan sebagian besar responden petani, menderita infeksi jamur *Tinea pedis* dengan persentase (61,5%), Sedangkan sisanya yang tidak menderita infeksi jamur *Tinea pedis* dengan presentase (38,5%).

diperkuat oleh hasil penelitian Ervianti (dalam Nurbidayah 2017;12).

Bahwa dengan media yang digunakan yaitu SDA (Sabouraud Dextrose Agar), *Trichohyton rubrum* yang menginfeksi manusia, mempunyai ciri-ciri, membentuk makrokonidia silindris dengan dinding tipis, halus, club-shaped dengan 8 - 10 septum dengan ukuran 4 x 8 – 8 x 15 um dan mikrokonidia yang khas berbentuk bulat, piriform dengan ukuran 2 – 4 um. Menurut Oktavia, 2012 (dalam Nurbadiyah, 2017;12) gambaran mikroskopik dari biakan, yaitu ber dinding tipis, bentuk septa kecil, bentuk lonjong seperti tetesan air mata, membentuk banyak mikrokonidia.

Sedangkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Farhatun, (2017;57). Mengemukakan bahwa, dengan sample sebanyak 70 sample, hasil pemeriksaan secara mikroskopis teridentifikasi *Trichophyton rubrum* sebanyak 10 positif bentuk koloni seperti kapas, warna dasar putih dan warna permukaan merah anggur, *Trychopyton mentagrophytes* 2 positif, berbentuk koloni seperti kapas, warna dasar putih dan warna permukaan kuning, dan jamur *Aspergillus sp* 10 positif berbentuk warna koloni seperti kapas, warna dasar putih hitam dan warna permukaan hitam putih., dan menurut Muhtadin (2018), tidak dipaparkan tentang ciri-ciri infeksi *Tinea pedis*.

Dengan melihat ciri-ciri hasil identifikasi yang ditemukan pada pemeriksaan diatas , tentunya ditunjang oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab infeksi *Tinea pedis* pada manusia. Antara lain bahwa pekerja yang sehari-harinya menggunakan sepatu yang kedap udara dalam jangka waktu yang lama, serta kurang memperhatikan tingkat kebersihan , dan kondisi lingkungan yang lembab, panas di sela-sela jari kaki karena pemakaian sepatu yang lama, akan merangsang tumbuhnya jamur. Iryanto,2014 (dalam Farhatun, 2018;57).

Menurut Muhtadin, (2018), orang yang mengalami infeksi *Tinea pedis* yang bekerja selama lebih dari 6 jam perhari mengalami infeksi yang cukup tinggi

selain itu pemakaian kaos kaki dengan bahan yang tidak dapat menyerap keringat dapat menambah kelembaban disekitar kaki yang cenderung mendukung jamur dapat tumbuh subur. Dalam hal ini perlu pencegahan infeksi *Tinea pedis* dengan menjaga kebersihan kaki, pada daerah sela-sela jari kaki sesudah mandi harus dikeringkan betul-betul dan sebaiknya diberi bedak pengering atau bedak anti jamur setiap pagi hari, pakaian dan handuk yang selalu digunakan untuk mengeringkan sela-sela jari kaki harus sering diganti dan dicuci dengan bersih menggunakan air panas, alas kaki harus pas betul dan tidak terlalu ketat.

dari ketiga jurnal tersebut dapat dibandingkan bahwa orang yang bekerja lebih dari 6 jam dan memakai sepatu yang tertutup dan lingkungan tempat kerja yang tidak bersih menyebabkan infeksi *Tinea pedis* sangat meningkat. Lokasi penelitian dari ke-3 jurnal yang diambil, rata-rata berada di lingkungan yang kotor sepatu yang dipakai jarang dibersihkan, dipakai setiap hari, para pekerja menggunakan air pancuran dan ruang ganti pakaian umum, dimana kulit yang terinfeksi dan terkelupas berperan sebagai sumber infeksi sehingga penularan infeksi tersebut sangat rentan terjadi dan menimbulkan penularan terhadap pegawai lainnya.

Dari ketiga jurnal yang dijadikan sebagai referensi literatur review terdapat perbedaan, pada jurnal Muhtadin, (2018) paling sedikit terinfeksi *Tinea pedis* yaitu sekitar 13,33% , Farhatun (2017) didapat 14% yang sedikit lebih banyak dibanding Muhtadin, hal ini disebabkan karena pemakaian sepatu kurang dari 6 jam per hari, Sedangkan Nurbidayah,dkk. (2017) paling banyak terinfeksi *Tinea pedis*, 61,5% hal ini disebabkan kemungkinan sampel yang dijadikan penelitian kurang menjaga kebersihan dengan baik, memakai sepatu dan kaos kaki lebih dari 6 jam, per hari.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari ke-3 jurnal infeksi *Tinea pedis* pada sela-sela jari kaki, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil penelitian literature review yang dilakukan ,menunjukkan bahwa semakin lama petani menggunakan sepatu tertutup dan jarang dicuci, maka akan semakin tinggi kemungkinan terkena infeksi *Tinea pedis* pada manusia.

## Saran

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang infeksi *Tinea pedis* yang dilakukan dilaboratorium mikologi dengan menggunakan media lain.
2. Penggunaan sepatu dan kaus kaki yang tepat untuk mencegah timbulnya jamur kulit superfisialis, dengan menjaga kebersihan serta kondisi dan alas kaki yang mempunyai sirkulasi udara yang baik.

## DAPTAR PUSTAKA

- ArtiningsihT. 2006.,Aktivitas Ligninolitik Jenis Ganoderma pada Berbagai Sumber Karbon.
- Buku dr. Indian Entjang. 187 mikrobiologi dan parasitologi.
- Conny R.2010. Pengertian literature riview menurut para ahli. Melalui <https://ryanchristano.wordpress.com/2015/04/15/literature-review>. [Diakses Tanggal 20 Juli 2020]
- Departemen Parasitologi FKUI, (2008) Buku Ajar Parasitologi Kedokteran Edisi 4 Penerbit : Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Farihatun. A.2018. Identifikasi jamur penyebab *Tinea pedis* pada kaki penyadap karet. 6 No.1:50-60.
- Harahap, M. 2000. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta: Hipokrates.
- Hartati RF.2017. Identifikasi Jamur *Trichophyton rubrum* Pada Petani Yang Terinfeksi *Tinea Pedis*. STIKes Insan Cendekia Medika: sekeripsi yang di publikasikan. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS2955.slims-4565/TOC> (Diakses Tanggal 11 November 2019).
- Jawetz, dkk. (2008) Mikrobiologi Kedokteran. Jakarta : EGC
- Kurniwati & Citra R. 2008. Etiopatogenesis Dermatofitosis. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin, 20 (3). Halaman 245 – 246. Retrieved from <https://journal.unair.ac.id/BIKKvol20no3des2008Acc3>. (Diakses Tanggal 12 November 2019).
- Kumalaningsih, S. .2006. *Antioksidan Alam Penangkal Radikal Bebas Sumber, Manfaat, Cara Penyediaan dan Pengelolaan*. Surabaya: Trubus Agriwidya
- Muhtadin F.2018. Hubungan *Tenia pedis* dengan lamanya bekerja sebagai nelayan di pulaupanggang kepulauan seribu Jakarta utara. 10 (1):103-109.
- Madani, A.F., 2000. Infeksi Jamur Kulit. Dalam: Harahap, M., 2000. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta.
- Medical-Surgical Nursing. U.S.A: Lippincott-Raven.
- Nurbidayah,dkk.2018. Gambaran infeksi *Tinea pedis* dengan pemeriksaan secara langsung pada petani. 05 No.02:08-13
- Soedarto. 2015. *Mikrobiologi Kedokteran*.Jakarta : CV.Sagung Seto